

## **Penerapan Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau**

**Fini Agnestia<sup>1</sup>, Rudi Erwandi<sup>2</sup>, Aren Frima<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNPARI Lubuklinggau<sup>1,2,3</sup>

[finiagnestia26@gmail.com](mailto:finiagnestia26@gmail.com)<sup>1</sup> [rudierwandi@gmail.com](mailto:rudierwandi@gmail.com)<sup>2</sup> [arenfrima@gmail.com](mailto:arenfrima@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) secara signifikan tuntas. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Pre-test* dan *Post-test*. Pengambilan sampel ini diambil dari jumlah populasi mengingat populasi kelas I-VI maka populasi merupakan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV berjumlah 19 siswa. Instrumen data diambil dengan teknik tes. Instrumen yang digunakan peneliti berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Pengumpulan data diambil dengan teknik tes. Data dianalisis dengan menggunakan uji "Z". Berdasarkan uji hipotesis kemudian  $Z_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $Z_{tabel}$  pada daftar distribusi "Z" dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh  $Z_{hitung} = 6,30$  dan nilai  $Z_{tabel} = 1,64$ . Maka  $Z_{hitung} = 6,30 > Z_{tabel} = 1,64$  dengan hal ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat menuntaskan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau.

**Kata kunci:** Model *Student Teams Achievement Divisions*, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the social studies learning outcomes of fourth grade students at 40 Lubuklinggau after the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) model was significantly completed. This research method uses experimental research methods with pre-test and post-test experimental designs, This sampling is taken from the total population considering the population of class I-VI, the population is the sample in this study, namely class IV totaling 19 students. Instrument data taken by the test technique. The instrument used by the researcher was in the form of multiple choice, which consisted of 15 questions. Data collection is taken by test technique. Data were analyzed using the "Z" test. Based on the hypothesis test, then  $Z_{calculate}$  was consulted with  $Z_{table}$  on the "Z" distribution list with significant level of  $\alpha = 0.05$  so that  $Z_{count} = 6,30$  and  $Z_{table} = 1.64$ . So then  $Z_{count} = 6,30 > Z_{table} = 1.64$  with this, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that the Student Teams Achievement Divisions (STAD) model can complete the social studies learning outcomes for fourth graders to 40 Lubuklinggau.*

**Keywords:** Model *Student Teams Achievement Divisions*, Social Studies Learning, learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tentunya ada proses yang disebut belajar dan pembelajaran dimana belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah salah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran menurut Slameto, (2010:2) adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Peserta didik di sekolah dasar masih dikatakan anak-anak yang tertarik dengan aktivitas bermain. Anak usia Sekolah Dasar senang bermain, anak usia Sekolah Dasar senang bergerak, anak usia Sekolah Dasar senang beraktivitas dalam kelompok dan anak usia Sekolah Dasar senang praktik langsung. Saat ini ditemui pembelajaran di sekolah yang masih belum banyak menggunakan model pembelajaran. Jadi tidak heran apabila masih banyak dijumpai peserta didik yang kurang

bersemangat pada saat pembelajaran di sekolah disebabkan model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Salah satu pencapaian tujuan pendidikan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Pemahaman terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu sosial sangat diperlukan untuk menjadikan peserta didik menjadi warga Negara yang baik. Oleh sebab itu, peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan tentang kemasyarakatan (sosial) sehingga dengan pengetahuan tersebut ia memiliki sikap yang baik dan keterampilan yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Sesuai dengan tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala kesimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi

sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SD Negeri 40 Lubuklinggau pada hari Sabtu tanggal 18 Juni 2022, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial nilai KKM yang dilihat dari kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau kurang maksimal adalah 70 hal ini dapat dilihat dari 19 siswa, hanya 18 siswa yaitu 94,73% memperoleh nilai diatas KKM sedangkan 1 siswa yaitu 5,26% memperoleh nilai dibawah standar KKM, yaitu 70 yang telah ditetapkan di sekolah SD Negeri 40 Lubuklinggau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu 82,16 selain itu terdapat beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut diantaranya yaitu peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik, peserta didik jarang sekali bertanya tentang materi yang diajarkan, dan situasi kelas yang kurang kondusif.

Dari sisi pendidik model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dalam proses pembelajaran, hampir seluruh kegiatan pembelajaran terpusat pada pendidik. Pendidik aktif memberikan penjelasan atau informasi

terperinci tentang bahan pengajaran sehingga menimbulkan komunikasi satu arah. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif, merasa bosan, malas dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, nilai sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya. Karena belajar itu sangat penting, maka sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui serta memahami materi yang diajarkan. Untuk memaksimalkan minat dan pengetahuan peserta didik dalam belajar guru harus memiliki model pembelajaran. Dengan keefektifan model yang digunakan dalam belajar.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang menarik dan tepat yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran adalah model *Student Teams Achievement Divisions*.

Menurut Nurul Hayati (Rusman 2013:203) mengemukakan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah “model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dapat menciptakan iklim dan suasana proses belajar mengajar peserta didik yang aktif dan interaktif, yang tercermin dari pola interaksi belajar peserta didik dalam kelompok, bilamana adanya kemitraan antara pendidik dan peserta didik dalam dimensi akademis, sehingga menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Disamping itu model *Student Teams Achievement Divisions* tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis, serta ada kemauan membantu teman.

Model *Student Teams Achievement Divisions* perlu dicoba untuk diterapkan dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditingkat Sekolah Dasar. Hal ini dimaksudkan guna mencari dan menemukan alternatif untuk mengetahui tingginya kualitas proses belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Model Student Teams Achievement Divisions* Pada Pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau perencanaan waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2006:72). Menurut Gay (dalam Emzir, 2007:63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau yang terdiri dari satu kelas dan berjumlah 19 siswa. Untuk itu sampel yang digunakan seluruh kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau dengan peserta didik berjumlah 19 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Jenis instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang diberikan sebanyak dua kali yaitu tes awal atau sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*) atau sesudah diberikan perlakuan. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 4-9 Agustus 2022 di SD Negeri 40 Lubuklinggau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas I-VI SD Negeri 40 Lubuklinggau dan satu kelas sampel, yaitu kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sebelum melakukan penelitian pada kelas sampel peneliti

melakukan uji instrument di kelas V yang berjumlah 26 siswa pada tanggal 28 Juli 2022.

Penelitian dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*, jumlah pertemuan tatap muka yang dilaksanakan pada saat penelitian adalah dua kali pertemuan yaitu, dengan rincian pelaksanaan tes kemampuan awal (*pre-test*) dengan langsung melaksanakan pembelajaran serta menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan dilanjutkan satu kali tes kemampuan akhir (*post-test*).

### **Kemampuan Awal Siswa (*Pre-test*)**

*Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*. Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk pilihan ganda terdiri dari 15 soal *Pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pada tanggal 4 Agustus 2022 yang diikuti 19 siswa. Data hasil analisis hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*, skor tes awal siswa dapat dilihat pada (lampiran D) Rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan simpangan baku ( $s$ ) skor tes awal dapat dilihat pada tabel. 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)**

No.	Kategori	Keterangan
1	Nilai terendah	20
2	Nilai tertinggi	66
3	Rata-rata nilai	41,16
4	Simpangan baku	14,44

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa nilai tertinggi 66 dan nilai yang terendah adalah 20. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai secara keseluruhan sebesar 41,16. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* termasuk belum tuntas, karena nilai rata-rata KKM kurang dari 70 yang telah ditetapkan.

#### **Kemampuan Akhir Siswa (*Post-test*)**

Tes akhir atau *post-test* dilakukan diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*, pelaksanaan *post-test* dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang. Kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi keragaman Agama, perayaan hari besar keagamaan, kerja sama antar umat beragama, merupakan hasil belajar siswa mengikuti proses

pembelajaran. dengan demikian dapat diketahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Rekapitulasi nilai rata-rata dan simpangan baku dari hasil tes akhir dapat dilihat pada (lampiran D), analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Post-test*)**

No.	Kategori	Keterangan
1	Nilai terendah	66
2	Nilai tertinggi	100
3	Rata-rata nilai	82,16
4	Simpangan baku	8,43

Berdasarkan tabel 4.2 maka diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  dengan kriteria tuntas sebanyak 18 siswa (94,73%) dan siswa yang mendapat nilai  $< 70$  dengan kriteria tidak tuntas yaitu 1 siswa (5,26%). Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 66, hasil *post-test* dapat dibandingkan dengan hasil *pre-test*, adanya peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*. Rata-rata nilai tes awal 41,16 dan nilai tes akhir 82,16. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran

*Student Teams Achievement Divisions* (STAD) secara signifikan tuntas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji kecocokan  $\chi^2$  (*chi kuadrat*). Berdasarkan perhitungan (lampiran D) rekapitulasi hasil uji normalitas data tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) maka dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data**

Tes	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
Tes awal ( <i>Pre-test</i> )	54,836	4	9,49	Normal
Tes akhir ( <i>Post-test</i> )	8,9206	4	9,49	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 (lampiran D),

menunjukkan bahwa data nilai  $\chi^2_{hitung}$  tes awal (*Pre-test*) adalah 54,836 dan nilai  $\chi^2_{hitung}$  tes akhir (*Post-test*) 8,9206 adalah lebih kecil dari pada nilai  $\chi^2_{tabel}$ , yaitu 9,49. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) dapat disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , karena

$$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$$

### Uji Hipotesis (Uji-z)

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) secara signifikan belum tuntas ( $\mu_0 < 70$ ).

$H_a$  : Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) secara signifikan tuntas ( $\mu_0 \leq 70$ ).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, karena data dinyatakan berdistribusi normal dan simpangan baku telah diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $Z_{hitung} = 6,30$  dengan  $Z_{tabel} = 1,64$ . Dengan derajat kebebasan  $dk = k - 1 = 5 - 1$ ,  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $Z_{hitung} (6,30) > Z_{tabel} (1,64)$ . Sehingga dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 40 Lubuklinggau tahun 2022, sebelum dilakukannya penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen pada siswa kelas V yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022 yang bertujuan untuk melihat kualitas dari butir soal yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan soal kepada siswa kelas V sebanyak 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Setelah dilakukan uji instrumen maka didapatkan data bahwa butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 15 soal yang akan digunakan untuk melakukan penelitian sebagai soal *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini dilaksanakan 4 kali dengan rincian satu kali dilakukan *pre-test* (tes awal) yang dilakukan oleh peneliti pada awal pertemuan, dua kali perlakuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan pada pertemuan terakhir dilakukan *post-test* (tes akhir) yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran IPS.

Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan *pre-test* pada tanggal 4 Agustus 2022 di kelas IV SD Negeri 40

Lubuklinggau. Pada tahap pelaksanaan *pre-test* saat peneliti memberikan soal siswa banyak yang gelisah (merasa ketakutan) mereka mengira bahwa pada hari itu ulangan harian mendadak, mereka takut apabila nilai mereka nantinya tidak bagus. Peneliti berupaya menenangkan siswa dan menjelaskan bahwa mulai tanggal 27 Juli sampai 27 Agustus 2022 peneliti akan melakukan penelitian di sekolah, sedangkan soal yang diberikan bukan merupakan soal ulangan harian. Setelah itu siswa langsung di arahkan untuk mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 15 soal. Dalam pengerjaan soalpun siswa masih banyak yang bingung dikarenakan belum pernah mendapatkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan keberagaman keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil tes awal (*pre-test*) nilai siswa masih jauh dari 70 (tidak tuntas). Berdasarkan hasil perhitungan data awal di peroleh skor rata-rata = 41,16 dan simpangan baku sebesar 14,44. Sehingga secara deskriptif maka dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Karena proses pembelajaran belum diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Pada pertemuan tahap ke dua peneliti memberikan perlakuan pembelajaran (*Treatment*) sebanyak dua kali

pembelajaran IPS materi keragaman Agama, perayaan hari besar keagamaan, kerja sama antar umat beragama. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dikarenakan model pembelajaran jarang digunakan sebelumnya. Setelah selesai peneliti bersama siswa melakukan Tanya jawab mengenai informasi yang didapat melalui kegiatan mengamati, melalui jawaban yang diberikan oleh siswa, kemudian guru memberikan penguatan.

Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan satu kelompok beranggotakan 4 orang dari jumlah 19 peserta didik. Setiap kelompok akan dilatih untuk dapat bekerja sama sebagai team dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan serta melakukan kegiatan berdiskusi dan dilanjutkan dengan kuis antar kelompok akan saling bersaing untuk menjawab soal dengan benar dan disetiap kelompok yang mampu menjawab soal dengan benar maka akan mendapatkan hadiah atau reward diakhir pembelajaran.

Pada pertemuan yang kedua terjadi perubahan yang baik pada siswa, hal ini dapat dilihat bahwa siswa sudah mulai banyak berpartisipasi serta aktif bertanya dan juga menginformasikan apa yang didapat dari model pembelajaran STAD,

siswa juga tidak lagi mengobrol dengan teman sekelas waktu proses pembelajaran berlangsung, siswa fokus menyimak penjelasan yang diberikan oleh peneliti, dan juga waktu peneliti memintak siswa untuk bertanya sudah banyak siswa yang menunjuk tangan untuk bertanya mengenai informasi yang disampaikan oleh peneliti.

Pertemuan terakhir dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada materi keragaman Agama, perayaan hari besar keagamaan, kerja sama antar umat beragama. maka diadakan *pos-test*. Pelaksanaan *pos-test* dilakukan dengan baik, siswa banyak yang fokus dan tenang dalam mengerjakan soal *pos-test* di karenakan memang siswa telah diberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan soal *pos-test*.

Berdasarkan hasil penelitian data *pos-test* sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  (tuntas) sebanyak 18 siswa (94,73%) dan siswa yang mendapat nilai kurang  $\leq 70$  (belum tuntas) sebanyak 1 siswa (5,26%) dengan rata-rata = 82,16 dan simpangan baku 8,43. Maka secara deskriptif keseluruhan objek penelitian, menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* termasuk sudah tuntas.

Berdasarkan uraian dan perhitungan yang dilakukan peneliti didapatkan hasil  $Z_{hitung}$  6,30 dan  $Z_{tabel}$  1,64, sehingga dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian rata-rata nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Student Teams Achievement Divisions* secara signifikan tuntas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Student Teams Achievement Divisions* secara signifikan tuntas”. Dalam hal ini berdasarkan hasil penghitungan analisis uji hipotesis data akhir siswa maka didapatkan nilai  $Z_{hitung} = 6,30$ . Berdasarkan hasil uji nilai *post-test* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $Z_{tabel} = 1,64$ . Maka  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  yaitu  $6,30 \geq 1,64$  dengan hal ini maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau setelah diterapkan model STAD secara signifikan tuntas.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah melaksanakan dan memperoleh hasil dari penelitian yaitu bagi siswa, untuk

meningkatkan hasil belajar dituntut aktif dalam belajar karena dengan meningkatkan keaktifan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan serta dapat meningkatkan kepercayaan diri pada saat proses pembelajaran. gkatkan hasil belajar yang lebih baik. Bagi guru, dalam proses pembelajaran dapat menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* karena selain meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:Pradina Pustaka
- Al-Tabany, Badar & Ibnu, Trianto.(2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*.Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Arends, Richard. (1997). *Classroom Instructional Management*. Dalam Trianto. Arends 2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anastasi, Anne. (1989). *Bidang-Bidang Psikologi Terapan* (Terjemahan Aryatmi Siswohardjono dkk). Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi.(2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam*

- Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Dimiyati.(2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Zain Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. (2014). *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Habibati.(2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hamzah, B.Uno, dan Nina Lamatenggo.(2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaeni, Septi Nur. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Di MI Mafatihul Islam Panduk 2 Kecamatan Sampiah Kabupaten Banyumas. (Sumber Jurnal)
- Istarani. (2011). *Lima Puluh Delapan Pembelajaran Inovatif : Referensi Guru Dalam Menentukan model Pembelajaran*. Jakarta: Media Persada.
- Karlingger, F.N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM Press.
- Lestari, Alberta Budi. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Sawah Besar 01 Kecamatan Gayamsari Semarang. (Sumber Jurnal).
- Narbuko,C., Achmadi, A,H. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paryanto.(2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*. Malang: AhliMedia Press.
- Purba, Anita. (2021). *Pengajar Profesional Teori & Konsep*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Pralisti, Yulita. (2014). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Kanisius Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. (Sumber Jurnal).
- Rusman.(2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grapindo
- Sanjaya,Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Simatupang, Halim. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Slavin, Robert E. (1990). *Cooperative Learning: Theory, Research , and Practice*. London: Allymand

- Bacon. Terjemahan: Yusron, Narulita. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranti, Wilda. (2021). *Pembelajaran aktif, Kreatif, dan Mandiri Pada Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: PrenadaMedia Group. Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supardan, Dadang. (2013). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2007). *Mendesian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel, WS. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Dalam Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.